

Pemberdayaan Kelompok Ibu Desa Bayung Gede Sebagai Kader Bebas Stunting

Sri Ratna Dewi^{1*}, Ni Wayan Erly Sintya Dewi¹, A.A.G. Budhitresna¹, I Wayan Sudiarta²

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

² Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: ratnasamuh86@gmail.com

Abstrak

Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan yang menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, penurunan kecerdasan, dan masalah kesehatan lainnya. Berdasarkan data Riskesdas, masih dijumpai angka stunting yang cukup tinggi di Bangli, salah satunya di Desa Bayung Gede. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya asupan gizi dan kurangnya keterampilan pembuatan MPASI bergizi. Puskesmas Kintamani VI telah melakukan berbagai upaya, namun karena sifat masalah yang kompleks, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa turut berperan dalam program pendampingan keluarga. Sasaran dari program ini adalah keluarga balita stunting dan berisiko stunting. Solusi yang diberikan berupa penyuluhan mengenai MPASI yang bergizi, pelatihan pembuatan MPASI dengan bahan pangan lokal, dan pemberian paket gizi (susu tinggi protein) serta alat dan bahan dalam pembuatan MPASI. Kegiatan dilaksanakan melalui koordinasi dan sosialisasi, penyuluhan mengenai MPASI bergizi, pembuatan MPASI dengan bahan pangan lokal, serta penyerahan paket gizi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebanyak 80,8%. Selain itu terdapat peningkatan keterampilan mitra dalam pengolahan MPASI. Program ini terbukti efektif meningkatkan keterampilan dan pemahaman keluarga dalam upaya pengentasan stunting.

Kata kunci : stunting, MPASI, kader, Desa Bayung Gede

Abstract

[Empowering Mothers' Groups in Bayung Gede Village as Stunting-Free Cadres]

Stunting in children is a consequence of nutritional deficiencies during the first 1,000 days of life, leading to impaired physical growth, reduced intelligence, and other health issues. According to Riskesdas data, the prevalence of stunting remains high in Bangli, particularly in Bayung Gede Village. The main problems identified include inadequate nutritional intake and a lack of skills in preparing nutritious complementary foods. Although the Kintamani VI Public Health Center has made various efforts, the complexity of the issue necessitates the involvement of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, in a family mentoring program. The target of this program is families with stunted and at-risk toddlers. The solutions provided include nutrition education on complementary food, training on the preparation of complementary food using local food ingredients, and the provision of nutrition packages (high-protein milk) along with tools and ingredients for complementary food preparation. Activities were carried out through coordination and socialization, education sessions on nutritious complementary food, practical training on local food-based complementary food, and distribution of nutrition packages. The results showed an 80.8% increase in the cadres' knowledge. In addition, there was an improvement in partners' skills in complementary food preparation. This program has proven effective in enhancing family knowledge and skills in efforts to reduce stunting.

Keywords: stunting, complementary food, cadre, Bayung Gede Village

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik permanen, penurunan kemampuan intelektual, serta peningkatan risiko berbagai penyakit kronis di masa dewasa (1). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, Kabupaten Bangli menempati urutan pertama sebagai kabupaten dengan proporsi *stunting* tertinggi di Provinsi Bali, sebesar 43,2% (2). Prevalensi stunting di Kabupaten Bangli berada di atas rata-rata provinsi Bali yaitu sebesar 11,8%. Terdapat 1.533 kasus stunting (dari 13.603 balita di Bangli) yang tersebar pada 13 desa di kabupaten Bangli, salah satunya adalah di Desa Bayung Gede (3).

Desa Bayung Gede terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, yang merupakan satu dari sembilan kabupaten/kota di Propinsi Bali. Desa tersebut berada sekitar 72 km timur laut Denpasar. Desa Bayung Gede berada di sisi barat daerah perbukitan Kintamani, disebelah utara berbatasan dengan Desa Batur Selatan, selatan Desa Sekaan, Bonyoh, timur Desa Sekardadi dan barat Desa Belancan. Desa Bayung Gede merupakan wilayah agraris dengan luas lahan pertanian dominan dan iklim yang sejuk. Meski potensi pangan lokal melimpah, seperti jeruk, jagung, dan pisang, desa ini menghadapi persoalan gizi yang kompleks (4). Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan pihak Puskesmas Kintamani IV yang menaungi wilayah Desa Bayung Gede, teridentifikasi dua permasalahan utama: (1) rendahnya pengetahuan keluarga tentang gizi anak, khususnya dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang seimbang, dan (2) terbatasnya keterampilan ibu dalam mengolah MPASI sehat berbasis bahan pangan lokal. Kondisi ini diperparah oleh tingkat pendidikan yang masih rendah dan keterbatasan akses informasi. Akibatnya, potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara optimal untuk

mendukung perbaikan gizi anak balita.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu di Desa Bayung Gede dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi, pelatihan pembuatan MPASI berbasis pangan lokal, serta pendampingan intensif agar mampu berperan sebagai kader bebas stunting di lingkungannya.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Sasaran dari program kemitraan ini adalah keluarga balita stunting dan berisiko stunting sehingga dapat diberikan penyuluhan mengenai gizi anak, khususnya dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang seimbang dan pelatihan dalam pengolahan MPASI dengan bahan pangan lokal. Melalui penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan mitra dapat menjadi contoh atau kader dalam pengentasan stunting.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu

1. Persiapan: dilakukan koordinasi dan sosialisasi kepada mitra mengenai tujuan, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, serta peran serta yang diharapkan dari mitra agar program dapat berjalan lancar dan sesuai sasaran.
2. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:
 - a. Penyuluhan mengenai pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang bergizi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang peran nutrisi dalam pertumbuhan anak. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, mengajak ibu balita berdiskusi mengenai praktik pemberian MPASI yang selama ini dilakukan dan memberikan informasi mengenai MPASI bergizi (5)(6).
 - b. Pemberian paket bantuan gizi berupa susu tinggi protein kepada anak balita stunting sebagai upaya menambah asupan gizi, khususnya protein. Selain itu diberikan pula alat dan

- bahan yang dapat digunakan dalam pengolahan MPASI (7).
- c. Pelatihan pembuatan MPASI sehat dan bergizi menggunakan bahan pangan lokal. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan ibu balita dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi MPASI yang bergizi (8)(9).
 - d. Evaluasi dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (post test) pelaksanaan program. Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting, MPASI bergizi, serta keterampilan membuat MPASI dari bahan pangan lokal. Selain itu dievaluasi pula mengenai keterampilan mitra dalam mengolah MPASI melalui observasi saat pendampingan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan rerata nilai pre dan post test yang disajikan dalam bentuk grafik. Selain itu evaluasi mengenai keterampilan mitra dilihat melalui observasi langsung kemampuan mitra dalam melakukan pengolahan MPASI saat pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan ini dilaksanakan tanggal 22 Februari 2024 yang diikuti oleh 5 ibu dengan balita stunting dan berisiko stunting. Kegiatan dimulai dengan pretest guna mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai MPASI. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu sebesar 52 dari total nilai 100. Hal ini yang menunjukkan pemahaman yang masih terbatas tentang pengolahan MPASI yang sesuai. Setelah evaluasi awal, terdapat dua kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program ini. Pertama, penyuluhan mengenai MPASI (pengertian MPASI, prinsip dasar MPASI yang harus memenuhi kebutuhan gizi, aman, tepat waktu, dan sesuai usia, serta komposisi MPASI yang tepat). Kegiatan kedua adalah pelatihan mengenai cara pengolahan yang menarik dan higienis, serta kandungan gizi seimbang yang diperlukan oleh balita. Pengolahan MPASI

ini dititikberatkan pada pengolahan MPASI dengan bahan pangan lokal. Pelatihan ini dilakukan secara partisipatif, mendorong keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik (gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan MPASI

Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, lalu dilakukan penyerahan paket bantuan gizi kepada lima ibu peserta program. Paket tersebut berisi susu tinggi protein, alat penggiling daging (chopper), serta bahan pangan bergizi seperti keju, butter, telur, dan olahan daging (gambar 2). Paket bantuan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam memenuhi kebutuhan gizi balita mereka dan dapat membantu mitra dalam melakukan pengolahan MPASI. Penyerahan paket dilakukan pada hari yang sama dengan pelatihan, dan disertai dengan edukasi mengenai cara penggunaan bahan dan alat tersebut dalam pengolahan MPASI.

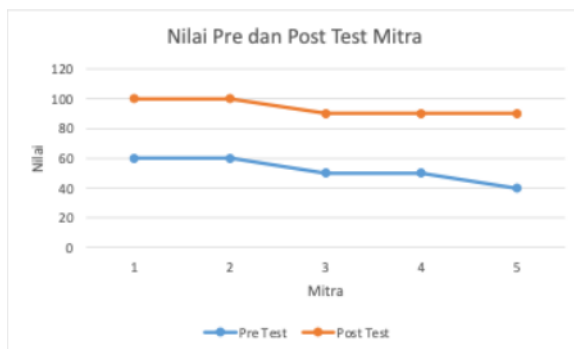


Gambar 2. Penyerahan Paket Gizi



Gambar 3. Foto Bersama Mitra

Setelah dilakukan pelatihan, dilakukan kembali posttest untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan kader. Pada post test diperoleh rerata nilai kader sebesar 94 (dari total 100). Berdasarkan nilai pre dan post test tadi diperoleh peningkatan pengetahuan kader sebesar 80,8%. Adapun rincian nilai pre dan post test mitra disajikan dalam gambar 4. Peningkatan skor pengetahuan tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang dilakukan dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Nilai Pre dan Post Test Mitra

Kombinasi pendekatan edukatif dan intervensi praktis ini memperkuat kapasitas keluarga dalam memberikan asupan gizi optimal kepada anak-anaknya, yang pada akhirnya diharapkan berkontribusi dalam menurunkan angka stunting di Desa Bayung Gede.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Ibu Desa Bayung Gede sebagai Kader Bebas Stunting* telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari para mitra. Program ini terbukti efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita terkait pengolahan MPASI bergizi. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan mitra sebesar 80,8% setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Selain itu, pemberian paket bantuan gizi (kepada 5 mitra) yang terdiri dari susu tinggi protein, alat penggiling daging, dan bahan pangan lokal, diharapkan dapat mendukung praktik pemberian makanan bergizi di tingkat rumah tangga.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pendampingan praktis dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengentasan stunting. Untuk menjaga keberlanjutan hasil yang telah dicapai, maka disarankan agar kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan, pemberian, serta pemilihan kandungan MPASI dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, baik oleh pihak akademisi, tenaga kesehatan, maupun kader posyandu di wilayah Desa Bayung Gede.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang diberikan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Perangkat Desa Bayung Gede, Puskesmas Kintamani IV, dan mitra yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan PKM ini berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardah. Keluarga Bebas Stunting. InfoDATIN: Pusat Data Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2022. p. 1–12.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Rischesdas 2018. Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehat. 2019;
3. Putra PAB, Suariyani NLP. Pemetaan Distribusi Kejadian Dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Bangli Tahun 2019 Dengan Menggunakan Sistem

- Informasi Geografis. Vol. 8, Archive of Community Health. 2021. p. 72.
4. Arnawa IK, Runa IW, Astuti PS, Palgunadi P, Raka IDN, Martini LKB. Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali. *Ngayah Maj Apl IPTEKS*. 2013;4(2).
5. Alliyah PA, Rizqiya F, Hanifah H, Zafirah N, Hayati R, Fida S Z. Edukasi Makanan Pendamping ASI Tepat untuk Cegah Stunting Pada Balita. *J Abdimas Kedokt dan Kesehat*. 2024;2(1):6.
6. Dewi R. S, Sari D. Pengaruh Asupan Gizi terhadap Pertumbuhan Anak Usia Dini. *J Gizi dan Pangan*. 2020;15(2):123130.
7. Fauziah F, Kusharto CM, Setiawan B. Efek pemberian susu protein tinggi dan tingkat kepatuhan terhadap kenaikan berat badan badan dan status gizi anak usia 15-17 tahun. *AcTion Aceh Nutr J*. 2022;7(1):41.
8. Anggraini CD, Putriana D, Saputri WS, Haryani VM, Isnawati Z, Ramadhita S, et al. Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MP-ASI Pangan Lokal di Desa Sendangmulyo. *J BINAKES*. 2024;4(2):61–6.
9. St. Nurbaya, Hamdiah H, Nur Laela, Rosmawaty R, Resmawati R. Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. *ABDIKAN J Pengabd Masy Bid Sains dan Teknol*. 2022;1(4):436–41.